KAJIAN TEORI

1. Kompetensi Pedagogik
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan potensi peserta didik.[[1]](#footnote-2) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan ilmu atau pengetahuan dan seni dalam mengajar[[2]](#footnote-3) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengajar yang mencakup beberapa aspek seperti perencanaan pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan potensi peserta didik.

1. Pentingnya Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik membedakan guru dengan profesi lainnya, sehingga penting bagi guru untuk menguasai kompetensi ini dan kualitas guru dapat dilihat dari penguasaannya. Kompetensi pedagogik

juga menuntut guru untuk membangun interaksi dengan peserta didik.’3 Jika seorang guru mampu menguasai kompetensi pedagogik, maka ia dapat menjadi panutan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Guru tersebut mampu memberikan pengajaran yang baik, terbuka terhadap peserta didik, memiliki empati terhadap peserta didik, kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, dan mampu menggali potensi peserta didik.[[3]](#footnote-4) [[4]](#footnote-5) Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Guru dengan kompetensi pedagogik mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif, memahami karakteristik siswa, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Kompetensi pedagogik guru memainkan peran penting dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.[[5]](#footnote-6)

1. Karakteristik Kompetensi Pedagogik

Karakteristik kompetensi pedagogik dapat dilihat dengan bagaimana guru dapat menguasai beberapa aspek sebagai berikut:[[6]](#footnote-7)

1. Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, dan latar belakang sosial budaya sehingga guru dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan melihat dari kegiatan belajar siswa, apabila terdapat siswa yang tidak paham atau kurang paham terhadap materi pelajaran maka tugas guru adalah membantu atau memfasilitasi pembelajaran terhadap siswa yang bersangkutan kemudian, apabila terdapat siswa yang sudah paham maka guru bertugas memfokuskan siswa tersebut supaya kondisi belajarnya tetap berfokus.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki kemudian guru memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran berikutnya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

1. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum, termasuk menyusun silabus, RPP, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, termasuk penggunaan berbagai materi dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun dan guru mengerti tentang tujuannya, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu proses belajar siswa bukan untuk menguji sehingga membuat siswa menjadi tertekan, guru juga menyikapi kesalahan yang telah dibuat oleh siswa sebagai salah satu tahapan dalam proses pembelajaran bukan kesalahan yang harus dikoreksi.
3. Kemampuan guru dalam menggali potensi peserta didik yang dilihat dari kemampuan guru dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik agar belajar sesuai dengan pola belajar masing- masing, guru membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada siswa, guru dapat

mengidentifikasi tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing.

1. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik dengan sikap antusias, positif, dan memberikan respon yang baik kepada peserta didik. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan perhatian dan mendengarkan pertanyaan atau tanggapan yang diberikan oleh siswa dan menanggapi pertanyaan siswa secara tepat.
2. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, guru menganalisis hasil penilaian sehingga mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa.
3. Kemampuan Guru Terkait Kompetensi Pedagogik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan guru sangat dibutuhkan agar anak didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran.[[7]](#footnote-8) Dalam mengajar, guru tentu membutuhkan berbagai keahlian agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik pada siswa. Beberapa kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni:[[8]](#footnote-9)

1. Kemampuan mengolah kelas, dilihat dari kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan upaya penanganan jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.
2. Kemampuan bertanya adalah adalah potensi yang dimiliki oleh guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang baik atau jelas dan mudah dipahami oleh siswa dan juga guru mampu memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa.
3. Kemampuan membimbing dan memudahkan belajar, kemampuan ini memungkinkan guru untuk membantu siswa agar maju dalam proses pembelajaran dan guru memusatkan perhatian pada penilaian percapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan.
4. Landasan Alkitabiah Kompetensi Pedagogik
5. Berdasarkan Perjanjian Lama

Dalam Ulangan 6:7-9, disebutkan bahwa cara mengasihi Allah adalah dengan mengajarkannya secara berulang-ulang kepada anak-anak, membicarakannya setiap saat, mengikatkannya sebagai tanda, dan menuliskannya pada tiang pintu rumah. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka guru perlu memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang pembelajaran dan memilih metode mengajar yang efektif. Misalnya, dalam mengajar siswa, materi perlu diulang-ulang agar benar-benar terserap oleh peserta didik.

Materi juga perlu dibicarakan secara berulang-ulang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat terintegrasi dengan baik dalam pemahaman peserta didik. Selain itu, materi perlu diikatkan dengan pengalaman dan latar belakang peserta didik agar lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Terakhir, materi perlu dituangkan dalam berbagai bentuk media dan aktivitas, seperti menulis, untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.[[9]](#footnote-10)

1. Berdasarkan Perjanjian Baru

Dalam Matius 5-7, Yesus menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar yang baik. Kemampuan Yesus dalam mengajar dapat dilihat dari bagaimana Yesus merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan orang-orang yang diajar, seperti yang terlihat pada Matius 5:3-12, di mana Yesus mengetahui bahwa yang mereka butuhkan adalah keselamatan dan cara hidup yang benar. Yesus juga mengaitkan ajarannya dengan keadaan pendengarnya dan menggunakan analogi yang mudah dipahami, seperti garam, terang, pelita, dan hewan-hewan yang mudah dijumpai dalam kehidupan sehari- hari. Dengan cara ini, Yesus dapat memperjelas ajarannya dan membantu orang-orang memahaminya dengan mudah. Dalam Matius 5-7, kita dapat melihat bagaimana kemampuan pedagogik Yesus dalam mengajar dan mengelola pembelajaran.[[10]](#footnote-11)

1. Guru Pendidikan Agama Kristen
2. Pengertian Guru PAK

Sebagai seorang pendidik, guru PAK memainkan beberapa peran penting seperti pengajar, pembimbing, penginjil, teladan, dan pengarah

dalam pertumbuhan iman dan rohani peserta didik. Dalam perannya, guru PAK juga dapat meneladani Tuhan Yesus sebagai Guru Agung dalam mengajar dan membimbing peserta didik.[[11]](#footnote-12) Jika dilihat dari pengertian guru PAK, maka peran guru PAK lebih dari sekedar menyampaikan materi atau mentransfer ilmu kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru PAK memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing pertumbuhan iman dan rohani peserta didik, serta membantu mereka untuk hidup sebagai murid-murid Kristus.

Seorang guru PAK menjadi gembala bagi siswa yang diajarnya, menjalankan mandat injil, serta mengajarkan kebenaran dan keteladanan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai gembala, seorang guru PAK harus menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik yang didasarkan pada kebenaran firman Tuhan. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, guru PAK dapat lebih memahami kepribadian dan karakter peserta didik, kelebihan dan kekurangan mereka, serta masalah yang sedang dihadapi. Dengan mengenal peserta didik dengan baik, guru PAK dapat lebih mudah membimbing dan mengajarkan mereka.[[12]](#footnote-13)

1. Pengertian Kompetensi Guru PAK

Kompetensi guru PAK meliputi kemampuan untuk memahami konsep-konsep kependidikan, merencanakan pembelajaran yang efektif, melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengelola kelas dengan baik, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, serta terus mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme dalam bidang keguruan.[[13]](#footnote-14) Guru PAK perlu membimbing peserta didik dalam pembentukan kepribadian agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari- hari. Untuk melakukan hal ini, guru PAK perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam membimbing peserta didik, termasuk dalam memfasilitasi pembentukan karakter dan iman peserta didik. Guru PAK harus memberikan teladan dan mengajarkan nilai-nilai yang dipegang teguh dalam praktik kehidupan sehari-hari.[[14]](#footnote-15) Jadi, kompetensi guru PAK tidak hanya terbatas pada kemampuan melaksanakan dan mengelola pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan membimbing kepribadian peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai agama kristen dalam kehidupan sehari-hari.

1. Peran Guru PAK Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, peran guru PAK tidak hanya sebagai pengajar untuk mengisi jam pelajaran dan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan kepribadian yang berpengaruh besar terhadap proses belajar-mengajar dan sebagai pemimpin rohani bagi peserta didik, sehingga menjadi teladan akhlak mulia di sekolah.[[15]](#footnote-16)

Tujuan mempelajari pendidikan agama Kristen tidak hanya memahami materi tentang pendidikan agama Kristen, tetapi juga sampai pada pembentukan karakter peserta didik dan menjadi teladan bagi mereka.[[16]](#footnote-17) Selain menyampaikan isi Alkitab atau firman Tuhan, sebagai guru PAK, penting bagi guru untuk memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik melalui contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Dengan cara ini, guru PAK dapat menjadi teladan yang patut diteladani oleh peserta didik, sehingga karakter siswa dapat terbentuk dengan baik melalui pembelajaran dan pengalaman sehari-hari.

1. Peran Guru PAK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab

Guru PAK perlu menyadari perannya sebagai guru yang memberi motivasi, sebagai guru yang membimbing, dan pelatih bagi siswa, guru

PAK perlu untuk selalu memberikan motivasi atau dorongan, dan memberi apresiasi kepada setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswa, guru PAK juga perlu meningkatkan perannya sebagai pembimbing bagi siswa yaitu dengan penuh kesabaran dalam membimbing siswa ketika membaca Alkitab dan memberitahukan cara membaca Alkitab yang semestinya. Dalam perannya sebagai pelatih, maka guru PAK diharapkan memiliki kesediaan untuk mengajak anak membaca Alkitab secara berulang-ulang terutama untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca yang dilakukan oleh siswa.[[17]](#footnote-18) Dengan menyadari peran sebagai seorang guru PAK, maka diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya kesulitan dalam membaca Alkitab.

1. Kemampuan Membaca
2. Pengertian Membaca

Membaca adalah kegiatan penerjemahan aksara dengan menyertakan indera penglihatan untuk mengamati dan kemudian menafsir lambang-lambang tulisan agar dapat mendapatkan makna dan informasi dari tulisan yang dibaca. Membaca tidak hanya sebatas mengenali kata atau kalimat, melainkan juga menggali makna dari teks yang dibaca. Hal ini diperlukan untuk memahami isi dari teks dan mendapatkan pengetahuan baru, dan untuk mencapai hal tersebut pembaca perlu melakukan penghayatan terhadap teks yang dibaca dan menafsirkan informasi yang terkandung di dalamnya.[[18]](#footnote-19)

Untuk membaca Alkitab bukan hanya Rohani yang diperlukan, akan tetapi kita juga perlu memalingkan hati kita kepada Tuhan. Ketika kita membaca Alkitab apakah kita bisa mengerti, apakah bisa ada terang, tidak hanya melihat bagaimana keadaan Rohani kita, kita juga melihat hati kita berada dimana. Untuk bisa mengerti isi Alkitab yang kita baca, maka hati kita harus tertuju kepada Tuhan dan kalau kita mau membaca Alkitab kita harus berbalik dari segala manusia, benda, dan perkara- perkara yang diluar Tuhan dan kita berbalik kepada Tuhan.[[19]](#footnote-20)

1. Pentingnya Kemampuan Membaca

Membaca merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, meskipun masih banyak yang belum mendapat kesempatan melakukannya. Selain untuk mengekspresikan diri dan memenuhi kebutuhan hidup, membaca juga menjadi kunci awal dalam memanfaatkan teknologi dan menjaga keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Selain itu, membaca juga membantu individu dalam mencari informasi dan mengembangkan pengetahuan, sehingga dapat menghasilkan manfaat yang berguna.[[20]](#footnote-21)

1. Manfaat Membaca Alkitab

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari membaca Alkitab

yaitu sebagai berikut:[[21]](#footnote-22)

1. Sebagai perisai, semua firman Allah adalah mumi Ia adalah perisai bagi orang-orang yang berlindung pada-Nya
2. Alkitab sangat penting untuk dibaca untuk menuntun kita kepada keselamatan.
3. Melalui Alkitab kita mengenal Yesus Kristus, penyelamat yang dijanjikan Allah
4. Alkitab menunjukkan kepada kita bagaimana kita mempunyai hidup yang sejati, yaitu hidup yang diberkati seperti yang dijanjikan oleh Allah.
5. Alkitab menunjukkan kepada kita bagaimana mengikuti kehendak Tuhan dalam kehidupan kita
6. Sebagai sumber pengajaran, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik dalam kebenaran
7. Menjadikan kita orang Kristen yang kuat
8. Memberikan keyakinan dan kuasa dalam doa
9. Memampukan kita menjadi pribadi yang dewasa
10. Memberikan sukacita
11. Memberikan damai sejahtera
12. Sebagai pegangan hidup dan menjamin keberhasilan anda
13. Membimbing manusia kehidup yang bersih, teguh, dan penuh kepastian.
14. Pentingnya membaca Alkitab dalam Pembelajaran PAK

Alkitab adalah alat yang digunakan Tuhan dalam menyatakan diri-Nya Alkitab sangat penting dibaca dan dipelajari oleh umat Kristen terutama bagi anak-anak yang sedang belajar pendidikan agama Kristen. Membaca Alkitab sangatlah penting bagi orang Kristen, karena Alkitab adalah satu-satunya sumber dari segala pengetahuan manusia tentang Allah, Alkitab sangat penting sehingga tanpa Alkitab Allah tidak berbicara, dan Alkitab adalah cermin bagi setiap orang dalam membangun dan mengatur setiap kehidupannya.[[22]](#footnote-23)

1. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca ada tujuh jenis yaitu sebagai berikut:[[23]](#footnote-24)

1. Membaca nyaring, yaitu membaca atau melafalkan lambang- lambang dengan mengeluarkan suara dengan keras.
2. Membaca dalam hati, yaitu membaca tanpa mengeluarkan suara atau membaca dalam hati yang bekeija hanya mata dan otak.
3. Membaca intensif, yaitu membaca yang dilakukan dengan saksama untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis.
4. Membaca ekstensif, yaitu membaca secara luas dengan tujuan hanya memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan dengan menggunakan waktu secepat mungkin.
5. Membaca literal, yaitu membaca hanya sebatas mengenal dan menangkap arti dim tidak berusaha menggali makna lebih dalam lagi.
6. Membaca kristis, yaitu membaca yang dilakukan dengan bijaksana dan mendalam.
7. Membaca kreatif, yaitu proses membaca untuk mendapatkan pengetahuan baru yang terdapat dalam bacaan.
8. Fakta Kemampuan Membaca di Indonesia

Meskipun membaca di Indonesia sudah sangat umum, namun menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, rata-rata distribusi literasi pada kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah. Data menunjukkan bahwa 46,83% peserta didik berada pada kategori kurang, 6,06% pada kategori baik, dan 47,11% pada kategori cukup. Melalui data ini, banyak yang menganggap perlu untuk segera

menyelesaikan permasalahan tersebut.[[24]](#footnote-25) Permasalahan kurangnya kemampuan membaca harus segera diatasi, karena membaca merupakan keterampilan penting yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ketika kemampuan membaca masih kurang, hal tersebut dapat menghambat seseorang dalam beraktivitas dan mengakses informasi yang penting.

1. Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca di Indonesia

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca di Indonesia yaitu sebagai berikut:[[25]](#footnote-26)

1. Salah pemahaman mengenai kemampuan membaca pada sebagian besar masyarakat termasuk siswa dan guru.

Banyak orang menganggap bahwa kemampuan membaca hanya diperoleh pada tingkat Sekolah Dasar kelas 1 dan 2, sementara pada tingkat yang lebih tinggi, seperti di Sekolah Menengah, pembelajaran membaca hanya terfokus pada membaca dengan lancar dan nyaring. Membaca dengan pemahaman seringkali tidak mendapat perhatian yang cukup, padahal itu merupakan keterampilan yang penting dan memerlukan pengembangan terus-menerus.

1. Pengembangan kemampuan membaca pada umumnya dianggap sebagai tanggung jawab mata pelajaran bahasa.

Guru mata pelajaran lain seringkali tidak menyadari bahwa mereka juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Setiap mata pelajaran memiliki materi bacaan yang harus dipahami oleh siswa, dan inilah kesempatan bagi guru mata pelajaran lain untuk turut serta dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, pengajaran membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran bahasa saja.

1. Proses pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar masih belum memadai dalam penggunaan metode, model, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai.

Proses pembelajaran membaca dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang biasa digunakan hanyalah dengan membaca bacaan lalu menjawab soal di bawah bacaan, padahal sebenarnya terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan merangsang siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca.

1. Upaya Melatih Kemampuan Membaca

Membaca sangat erat kaitannya dengan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, oleh karena itu guru harus membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam melatih kemampuan membaca siswa, di antaranya:[[26]](#footnote-27)

1. Sebagai teladan, untuk membimbing siswa dalam menumbuhkan kemampuan membaca guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang menunjukkan minat dan kesukaan terhadap membaca.
2. Guru harus memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi yang relevan dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan, seperti memberi tugas untuk membaca bergiliran di depan kelas.
3. Guru harus terus memberikan motivasi pada siswa untuk membaca dan meyakinkan mereka bahwa membaca akan membantu mereka memperluas pengetahuan. Guru juga harus selalu mendorong siswa untuk menjadi gemar membaca.
4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Djeinie Yenni Badu yang berjudul

"Peranan Kompetensi Pedagogik Guru PAK Menggunakan Metode Diskusi

Dalam Proses Belajar Mengajar Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Enrekang" hasil penelitian adalah Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan, dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran PAK lebih menyenangkan, dan dengan menggunakan metode diskusi peranan pedagogik guru PAK meningkat untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.[[27]](#footnote-28)

Persamaan dalam penulisan ini adalah keduanya mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru PAK dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penulisan ini adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru PAK menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar kelas VHI di SMP Negeri 2 Enrekang sedangkan dalam penulisan ini mengkaji tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru PAK dalam pelaksanaan pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca siswa di kelas 3 UPT SDN 1 Kurra.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Febri Ungsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMK Harapan Lamasi Kabupaten Luwu" hasil dalam

penelitian ini adalah Guru yang mengajar PAK di SMK Harapan Lamasi tidak sepenuhnya berhasil menjalankan kompetensi pedagogik sebagai guru yang ditunjukkan melalui kemampuan mengolah pembelajaran, merumuskan tujuan dan indikator, menyusun RPP dan mengevaluasi hasil belajar siswa.[[28]](#footnote-29)

Persamaan dalam penulisan ini adalah keduanya mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru PAK dan keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu hanya mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru PAK, sedangkan dalam penulisan juga mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru, namun lebih pada bagaimana kompetensi pedagogik guru PAK dalam pelaksanaan pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca Alkitab bagi siswa di UPT SDN 1 Kurra.

1. "Lidya Yulianti, Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Gum PAK (Bandung: Bina Media Informasi, 2009)39. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sanhedrin Ginting dkk, Profesi Kependidikan (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi,

2022).19. [↑](#footnote-ref-3)
3. AuIia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru" 2 (2021): 28-29. [↑](#footnote-ref-4)
4. Anwar Bakri, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran" 6 (2018): 124. [↑](#footnote-ref-5)
5. ,5Adisa Rara Ayu Dwi Lestari dkk, "Peranan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA" (n.d.): 125. [↑](#footnote-ref-6)
6. ,6Irjus Indrawan dkk. Guru Sebagai Agen Perubahan (Jateng: Penerbit Lakeisha, 2020)36-44. [↑](#footnote-ref-7)
7. Benedicta Monica Anindya Putri dkk, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik" 3 (2020): 138. [↑](#footnote-ref-8)
8. ,8Rina Febriana, Kompetensi Guru (Jakarta: Bumi Aksara, 2019J.167-177. [↑](#footnote-ref-9)
9. Syani Bombongan Rantesalu, "Kompetensi Pedagogik Menurut Analisis Ulangan 6: 7-9 Dengan Pendekatan Hermeneutik Schleiermacher" 1 (2018): 156-161. [↑](#footnote-ref-10)
10. “Bunga Rini dan Runtung Simon, "Kompetensi Pedagogik Yesus Berdasarkan Matius 5-7 Dan Implementasinya Dalam Pelayanan Sekolah Minggu" 1 (2021): 104-110. [↑](#footnote-ref-11)
11. Samosir Rotua, "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional" 5 (2019): 66. [↑](#footnote-ref-12)
12. Tung Khoe Yao, Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Yang Berhati Gembala (Yogyakarta: ANDI, 2016).3-10. [↑](#footnote-ref-13)
13. “Yulianti Lidya, Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).29. [↑](#footnote-ref-14)
14. Marthen Mau, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu" 1 (2022): 5-7. [↑](#footnote-ref-15)
15. “Wahyuni Sri, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, Jawa Tenga. (PT. Nasya Expanding Management, 2021).3-4. [↑](#footnote-ref-16)
16. \*Ibid [↑](#footnote-ref-17)
17. ^Amurisi Ndraha dkk, "Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab Siswa" 2 (2022): 11. [↑](#footnote-ref-18)
18. Lis Rustinarsih, Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021 ).14. [↑](#footnote-ref-19)
19. ^Witness Lee, Pokok-Pokok Penting Dalam Alkitab (6), 2019. [↑](#footnote-ref-20)
20. Romadhon Akhmad Chairul, "Pentingnya Membaca Dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa" 1 (2020): 5-7. [↑](#footnote-ref-21)
21. Ibid 5-6 [↑](#footnote-ref-22)
22. “Ibid. [↑](#footnote-ref-23)
23. “Arifa Dewi, Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R (Media Nusa Creative, 2017).6-7. [↑](#footnote-ref-24)
24. “Wawan Krismanto Tahmidaten Lilik, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika Dan Solusinya)" 10 (2020): 22-23. [↑](#footnote-ref-25)
25. “Ibid, 26. [↑](#footnote-ref-26)
26. MKeke Taruli Aritonang, GEGEMBATU- Catatan Harian Seorang Guru Mengubah Membaca Menjadi Kegemaran (Yogyakarta: CV. ANDI, 2018).316-317. [↑](#footnote-ref-27)
27. J7Djeinie Yenni Badu, "Peranan Kompetensi Pedagogik Guru PAK Mengunakan Metode Diskusi Dalam Proses Belajar Mengajar Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Enrekang" (n.d.). [↑](#footnote-ref-28)
28. “Febri Ungsi, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMK Harapan Lamasi Kabupaten Luwu". [↑](#footnote-ref-29)